

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara umum pasar modal memiliki peranan penting dalam kemajuan perekonomian negara, karena pasar modal menyediakan alternatif berinvestasi bagi para investor, seperti: menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Tjiptono dan Hendy (2006:1) mengemukakan bahwa pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang biasa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen *derivative*, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instansi lainnya (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Fenomena yang terjadi saat ini tentang indeks harga saham yang diambil dari [www.antarane.ws](http://www.antarane.ws) bulan Maret 2017 yang memberitakan tentang harga saham yang terkadang melemah dan menguat. IHSG diprediksi akan terus tertekan. Ketidakpastian ekonomi global yang masih berlangsung serta paket kebijakan ekonomi yang lebih bersifat solusi jangka menengah membuat indeks sulit terdongkrak, ujar Kepala Ekonom PT Bank Mandiri, Destri Damayanti. Direktur CIMB Principal Asset Management, Fajar R. Hidayat menyatakan bahwa indeks turun karena dana asing yang keluar dari bursa sangat besar. Menurut Fajar

pergerakan indeks tidak bisa diprediksi karena bisa saja indeks kembali naik cepat.

Pada era globalisasi banyak investor memilih investasi di berbagai sektor seperti sektor property dan manufaktur. Selain kedua sektor tersebut berinvestasi pada sektor pertambangan juga banyak diminati para investor karena menurut mereka sektor ini dapat memberikan *return* yang cukup besar pada jangka panjang. Pertambangan adalah penggerak ekonomi integral bagi Indonesia. Sektor pertambangan telah menjadi sektor yang semakin strategis bagi Indonesia, hal ini dapat dilihat dari sumber tambang yang dimiliki Indonesia. Indonesia merupakan penghasil tembaga terbesar keempat di dunia dan juga penghasil timah serta nikel terbesar kedua di dunia, penghasil emas terbesar ketujuh, dan penghasil batubara terbesar kedelapan di dunia.

Pada saat berinvestasi di pasar modal, nilai harga saham menjadi hal yang sangat penting dan kenyataannya nilai harga saham di pasar modal seringkali mengalami perubahan. Pergerakan atau perubahan nilai harga saham juga akan membuat *return* saham berubah-ubah. Tujuan utama dari para pemegang saham atau investor adalah mendapatkan *return* saham atau keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi saham. Oleh sebab itu perusahaan harus memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada investor dengan pemberian *return* yang optimal dari investasi yang dilakukan. Para investor yang akan menanamkan saham di pasar modal dan investor harus menganalisis *market return* dan *industry return* terlebih dahulu karena kedua faktor-faktor tersebut yang akan mempengaruhi *return*.

Menurut Sara dan Erni (2016) Informasi pasar dan informasi industri merupakan informasi umum yang akan membuat harga menjadi sinkron ( $R^2$ ). Sinkronisasi harga saham merupakan terjadinya *return* saham yang disebabkan oleh adanya informasi umum. Informasi umum mendasari terjadinya sinkronisasi harga saham. Sinkronisasi saham dipengaruhi oleh informasi spesifik menurut penelitian Pan dan Zhu (2014). Hal ini menunjukkan bahwa informasi spesifik perusahaan dapat mempengaruhi informasi umum. Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang berasal dari fundamental perusahaan maupun makro ekonomi perusahaan. Faktor fundamental perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) dan *net profit margin* (NPM). Sedangkan untuk faktor makro ekonomi perusahaan dalam penelitian ini adalah inflasi dan suku bunga.

Faktor ekonomi makro merupakan faktor-faktor dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Faktor makro ekonomi dalam penelitian ini yang pertama adalah inflasi. Inflasi adalah suatu keadaan dimana harga-harga barang dan jasa telah mengalami kenaikan harga yang berlangsung pada waktu cukup lama dan kenaikan tersebut terjadi secara merata. Inflasi merupakan permasalahan ekonomi yang berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi seperti pada investasi dan juga berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan sensitivitas perusahaan terhadap inflasi dalam pengukurannya. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian dari Dedi, dkk (2015) yang menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi

pernyataan ini tidak didukung oleh penelitian dari Deny, dkk (2014) yang menjelaskan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor makro ekonomi dalam penelitian ini yang kedua adalah suku bunga. Suku bunga adalah alat yang digunakan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Ketika BI melakukan perubahan suku bunga, hal ini akan mempengaruhi kinerja perekonomian, termasuk kinerja pasar saham. Penelitian ini menggunakan sensitivitas perusahaan terhadap suku bunga dalam pengukurannya. Dedi, dkk (2015) meneliti bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian dari Dedi, dkk berbeda dengan penelitian Sugeng (2010) menjelaskan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Menurut Jogiyanto (2010), faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi internal perusahaan yang dapat mempengaruhi suatu kondisi dalam perusahaan tersebut. Faktor ini sering disebut dengan kinerja perusahaan, baik kinerja keuangan maupun kinerja non keuangan. Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap instrumen investasi mempunyai landasan yang kuat yaitu nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi pada saat sekarang dan prospeknya di masa yang akan datang (David, 2010). Secara umum, analisis fundamental melibatkan banyak data variabel yang harus dianalisis, dimana beberapa di antara variabel tersebut adalah pertumbuhan pendapatan, rasio laba terhadap saham yang beredar, rasio pertumbuhan EPS (*Earning Per Share*), Rasio harga saham terhadap penjualan, rasio hutang perseroan, dan lain-lain. Menghitung kondisi perusahaan

biasanya dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa dari rasio profitability sebagai variabel independen yaitu ROA (*Return on assets*) dan NPM (*Net Profit Margin*).

Faktor fundamental dalam penelitian ini yang pertama adalah *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA maka akan semakin baik, artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Hal ini di dukung oleh penelitian dari Dedi, dkk (2015) yang meneliti bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Namun hal ini tidak di dukung oleh penelitian Yosua (2012) yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) tidak mempengaruhi harga saham.

Faktor fundamental yang kedua dari penelitian ini adalah *net profit margin* (NPM). *Net profit margin* (NPM) merupakan angka yang menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio NPM maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Menurut penelitian dari Sari dan Rahmat (2014) meneliti bahwa *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian tersebut tidak di dukung oleh penelitian dari Yosua (2012) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Alasan penelitian ini dilakukan karena adanya inkonsistensi atau bertentangan antara peneliti satu dengan peneliti yang lain. Dari pemaparan yang dijelaskan di atas, maka penulis ingin meneliti kembali permasalahan yang

berfokus pada informasi makro ekonomi dan faktor fundamental yang akan mempengaruhi harga saham dan dapat menimbulkan sinkronisasi harga saham. Maka judul dari penelitian ini adalah “**Analisis Pengaruh Makro Ekonomi dan Faktor Fundamental Terhadap Sinkronisasi Harga Saham**”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham?
2. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham?
3. Apakah sensitivitas inflasi tidak berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham?
4. Apakah sensitivitas suku bunga berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menguji analisis pengaruh sensitivitas inflasi, sensitivitas suku bunga, *return on assets* (ROA) dan *net profit margin* (NPM) terhadap sinkronisasi harga saham pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2011-2015.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai informasi makro ekonomi dan faktor fundamental yang

mempengaruhi harga saham untuk mendapatkan *return* yang diinginkan dengan menghitung sinkronisasi harga saham.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang dalam ruang lingkup yang sama.

### 1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan pada penelitian terdiri dari:

- BAB I : Pendahuluan  
Menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah serta pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian ini.
- BAB II : Tinjauan Pustaka  
Menguraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini, serta kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis dari penelitian ini.
- BAB III : Metode Penelitian  
Menguraikan tentang deskripsi variabel penelitian yang digunakan, penentuan sampel dan populasi data yang digunakan. Bab ini juga berisi akan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data yang akan digunakan, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.
- BAB IV : Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Bab ini merupakan gambaran dari subyek penelitian yang didalamnya terdapat gambaran subyek penelitian dan analisis data untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian.

**BAB V : Penutup**

Bab ini merupakan bab terakhir yang didalamnya terdapat kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

